

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut *goi*. *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus dikuasai dan diperhatikan untuk memperlancar komunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang yang baik dalam lisan maupun tulisan. Berdasarkan asal-usulnya, *goi* terbagi menjadi tiga jenis yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. *Wago* adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *joshi* dan *jodoushi*, dan sebagian adjektiva, konjungsi, dan interjeksi adalah *wago*. *Kango* adalah kata serapan yang berasal dari Cina, ditulis dengan huruf kanji dan dibaca dengan cara *on'yomi* yang terdiri dari satu buah huruf kanji atau yang merupakan gabungan dua huruf kanji. *Gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi, 2007:104)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:104), kata-kata seperti ハイキング *haikingu*, テーマ *teema*, ソナタ *sonata*, アカウント *konto*, カオス *kaosu*, エゴ *ego*, ノルマ *noruma*, チャーハン *chaahan*, dan sebagainya termasuk ke dalam *gairaigo*. Ada yang menyebut *gairaigo* dengan istilah 用語 *yougo* (kata yang berasal dari negara barat) dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah 借用語 *shakuyougo* (kata pinjaman). Walaupun *gairaigo* dikatakan 用語 *yougo*, namun di dalamnya termasuk juga kata-kata yang berasal dari negara-negara lain termasuk dari bahasa Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan zaman, *gairaigo* pada awalnya memiliki makna sesuai dengan kata aslinya namun sekarang *gairaigo* memiliki makna yang mengalami perubahan makna dari kata aslinya. Perubahan makna yang terjadi pada *gairaigo* yaitu perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total. Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada awalnya hanya memiliki sebuah makna, kemudian karena beberapa faktor memiliki makna yang lain. Perubahan makna menyempit adalah gejala pada sebuah kata yang pada awalnya memiliki makna luas, kemudian berubah menjadi terbatas pada sebuah makna saja. Selanjutnya, yang dimaksud dengan perubahan makna total adalah perubahan makna kata secara keseluruhan dari makna kata asalnya (Chaer, 2002: 141).

Berikut contoh *gairaigo* yang terdapat dalam majalah *Vivi* bulan Mei tahun 2017 :

シンプルなファッションに合わせても、簡単に個性が出せそうですね。

(Majalah *ViVi*, Mei 2017: 46)

Shinpuruna fasshon ni awasetemo, kantan ni kosei ga dasesoudesuyone.
'Bahkan jika dengan *fasshon* yang sederhana, karakternya dapat dengan mudah diperlihatkan.'

Contoh data diatas merupakan kalimat yang dikutip dari majalah *ViVi* bulan Mei 2017 pada halaman 46. Terdapat kata *gairaigo* yang mengalami perubahan makna yaitu kata *ファッション* *fasshon* yang berasal dari *fashion* bahasa Inggris. Makna kata *ファッション* *fasshon* berdasarkan kamus *konsaisu katakana go jiten*, yaitu:

Nomina :

- 1) 流行。はやり。特に服装の流行。または流行の服。
Ryuukou. Hayari. Toku ni fukusou no ryuukou. Mata wa ryuukou no fuku.

‘Populer. Terkenal. Pakaian bagus. Atau pakaian yang modis.’

- 2) 方法、形式。
Houhou, keishiki
‘Gaya, formalitas.’

(*konsaisu katakana go jiten: 832*)

Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris *Oxford Advanced Learners Dictionary*, makna dari kata *fashion* yaitu:

a. Nomina :

- 1) *A style of clothes, hair, etc. At a particular time or place, the state of being popular.*
‘Gaya pakaian, rambut, dan lain-lain. Pada waktu dan tempat tertentu, untuk menjadi sorotan atau pusat perhatian.’
- 2) *A popular way of behaving, doing an activity, etc.*
‘Tingkah yang menarik perhatian, melakukan sesuatu, dan lain-lain.’
- 3) *The business of making or selling clothes in new and different styles.*
‘Bisnis membuat atau menjual pakaian dengan gaya yang baru dan berbeda.’

b. Verba :

To make or shape something, especially with your hands.

‘Membuat atau membentuk sesuatu, terutama dengan tangan.’

(*Oxford Advanced Learners Dictionary: 481*)

Kata *fashion* dalam bahasa Inggris memiliki makna sebagai nomina dan verba, namun setelah diserap ke dalam bahasa Jepang kata ファッション *fashion* hanya tergolong kedalam kelas kata nomina. Selain perubahan kelas kata, kata ファッション *fashion* dalam bahasa Jepang juga mengalami perubahan dalam maknanya. Makna kata ファッション *fashion* dalam bahasa Jepang hanya merujuk pada pakaian, sedangkan dalam bahasa Inggris tidak hanya pakaian, kata *fashion* juga memiliki makna gaya rambut dan lain-lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata ファッション *fashion* telah mengalami perubahan makna yaitu perubahan makna menyempit dibandingkan dengan makna kata asalnya dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan contoh tersebut, maka perubahan makna *gairaigo* merupakan sesuatu yang harus dipelajari bagi pembelajar bahasa Jepang maupun orang asing. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *gairaigo* sebagai padanan kata yang tepat dalam bahasa Jepang. Selain itu, tidak semua kosakata yang ditulis dalam huruf *katakana* merupakan *gairaigo* juga menjadi alasan penelitian ini penting untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan majalah *ViVi* edisi bulan Mei 2017 sebagai sumber data, karena masyarakat sebagian besar mengenal *gairaigo* dari majalah ataupun surat kabar.

Majalah *ViVi* adalah salah satu majalah bulanan populer di Jepang. Pertama kali dipublikasikan pada Mei tahun 1983, majalah ini terfokus pada topik yang diminati remaja perempuan seperti *fashion*, kosmetik dan kecantikan, *brand* terbaru, dan musik yang sedang populer di kalangan remaja. Majalah ini terbit setiap bulan dan terdiri dari beberapa rubrik (tema) seperti *fashion*, *beauty*, dan *specials*. Penelitian ini menggunakan rubrik *beauty* yang terdiri dari 40 halaman. Rubrik *beauty* berisi tentang informasi seputar kosmetik dan tips kecantikan sehingga terdapat *gairaigo* yang bervariasi dengan jumlah yang cukup banyak. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *Perubahan Makna Gairaigo dalam Majalah ViVi edisi bulan Mei 2017 tinjauan semantik*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan kajian semantik pada *gairaigo* dalam bahasa Jepang. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah bagaimana perubahan makna *gairaigo* yang terdapat dalam majalah *ViVi* edisi bulan Mei tahun 2017 ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang *gairaigo* yang mengalami perubahan makna. Perubahan makna *gairaigo* dianalisis dengan cara menggunakan kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dan kamus *konsaisu katakana go jiten*. Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* digunakan untuk mencari makna asal kata *gairaigo*. Penggunaan kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dikarenakan penjelasan makna kata dalam kamus ini lengkap, serta terdapat contoh penggunaan kata dalam kalimat. Untuk mencari makna kata *gairaigo* digunakan kamus *konsaisu katakana go jiten*, karena dalam kamus ini terdapat penjelasan bentuk perubahan makna kata dari waktu ke waktu.

Gairaigo yang diteliti hanya *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris. Peneliti menggunakan rubrik *beauty* terdiri dari 40 halaman yang terdapat dalam majalah *ViVi* edisi bulan Mei 2017 untuk pengambilan data. Pembatasan pengambilan data tersebut dikarenakan data yang sesuai dengan objek penelitian yang dibutuhkan banyak ditemukan dalam rubrik tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kosakata *gairaigo* dan perubahan makna yang terjadi pada *gairaigo* yang berasal dari luar bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat analisa mengenai perubahan makna *gairaigo* pada majalah *ViVi* adalah sebagai berikut :

- 1) Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu memahami kosakata *gairaigo* yang mengalami perubahan makna.

- 2) Secara khusus, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pelajaran atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang berkaitan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2007:6) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah majalah *ViVi* edisi bulan mei 2017.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, yaitu mencari referensi yang relevan dengan *gairaigo*. Selanjutnya untuk pengumpulan data *gairaigo* dilakukan dengan penyimakan penggunaan bahasa. Metode pengumpulan data dengan cara seperti ini disebut metode simak. Teknik dasar dari metode simak disebut dengan teknik sadap, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Tahap lanjutan



dari teknik sadap ini berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Maksud dari teknik SBLC adalah dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tutur atau percakapan dan hanya bertugas mengamati penggunaan *gairaigo* dari sumber data lalu melakukan pencatatan terhadap data-data yang dianggap perlu. Pada penelitian ini, peneliti memperhatikan setiap kosakata *gairaigo* yang terdapat dalam majalah *fashion ViVi* edisi bulan Mei 2017 yang menjadi sumber data. Peneliti memperhatikan dan melakukan penyimakan kemudian melakukan pencatatan pada kosakata *gairaigo* yang menjadi data penelitian.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah peneliti akan mencari makna kata *gairaigo* dengan menggunakan kamus *konsaisu katakana go jiten*, dan juga mencari makna asal kata *gairaigo* dengan menggunakan kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Setelah semua makna telah dikumpulkan, makna *gairaigo* dengan makna asal kata *gairaigo* dibandingkan sehingga terlihat kata yang mengalami perubahan makna dan yang tidak mengalami perubahan makna. Setelah itu, kata yang mengalami perubahan makna dikelompokkan ke dalam jenis-jenis perubahan makna.

1.6.3 Tahap Penyajian Data

Penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (1993:145), metode penyajian informal adalah perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis. Data disajikan secara deskriptif yaitu dalam bentuk tulisan dengan cara menjabarkan permasalahan,

menyajikan hasil analisis data secara terperinci, kemudian menyajikan kesimpulan dari analisis yang digunakan.

1.7 Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya mengenai *gairaigo* yang dapat dijadikan referensi pada penelitian ini. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) mengenai “Pembentukan Kata Serapan (*Gairaigo*) dalam Bahasa Jepang pada Majalah *Fashion Nikopuchi* dan *Popteen*”. Penelitian Putri menggunakan tinjauan morfologi sebagai teori dasar dalam pembahasan *gairaigo*. Sumber data yang digunakan adalah majalah *fashion nikopuchi* dan *popteen*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan sumber data dan teori yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan membahas perubahan makna *gairaigo* menggunakan teori semantik untuk mengetahui perubahan makna dalam *gairaigo*.

Hatiah (2015) dengan judul “Perubahan Bunyi *Gairaigo* Berdasarkan Teori Muslich dalam Website Berita NHK Edisi 10 Maret 2015”. Penelitian Hatiah menggunakan tinjauan fonologi dengan memakai teori Muslich dalam pembahasan *gairaigo*. *Gairaigo* yang dijadikan data adalah perubahan bunyi *gairaigo* yang diperoleh dari website NHK. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan teori yang berbeda. Hartiah menggunakan tinjauan fonologi sebagai teori, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tinjauan semantik sebagai teori.

Tania (2017) dengan judul skripsi “Penyempitan Makna pada *Gairaigo* yang Terdapat dalam Surat Kabar Online *Asahi Shinbun*”. Penelitian Tania menggunakan tinjauan semantik sebagai teori dasar dalam pembahasan *gairaigo*.

Penelitian Tania membahas tentang perubahan makna menyempit *gairaigo* yang dipinjam dari bahasa Inggris. Perbedaan dengan penelitian yang akan dibuat ialah analisis yang akan dilakukan juga mencakup perubahan makna *gairaigo* berupa perubahan makna menyempit, perubahan makna meluas dan perubahan makna total.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi urutan tata cara penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Sistematika penulisan terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II, terdiri dari teori-teori yang akan digunakan untuk menunjang penelitian. BAB III, Analisis Data, berisi uraian dari hasil analisis data tentang perubahan makna *gairaigo* dalam majalah *ViVi* edisi bulan Mei 2017. Bab IV, Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

